

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Bimbingan Klasikal Teknik *Brainstorming*

1. Pengertian Bimbingan Klasikal Teknik *Brainstorming*

Bimbingan klasikal adalah layanan yang dilaksanakan oleh guru bimbingan dan konseling atau konselor di sekolah diperuntukkan oleh siswa untuk teratur berinteraksi melalui kegiatan seperti diskusi kelas, tanya jawab dan aplikasi praktis yang mendorong siswa untuk menjadi peserta yang kreatif dan aktif, layanan ini dilakukan secara langsung dan terjadwal dalam satu kelas.¹⁹ Bimbingan klasikal merupakan bagian yang memiliki pengaruh besar dalam layanan bimbingan dan konseling.²⁰ Menurut Mastur dkk, bimbingan klasikal adalah layanan bantuan kepada siswa melalui kegiatan klasikal yang diberikan secara metodelis untuk membantu siswa mengembangkan potensi dirinya secara maksimal.²¹

Hera dan Ferisa berpendapat kegiatan bimbingan klasikal dilaksanakan dengan porsi 25%-35% yang diberikan pada layanan

¹⁹Muyana dan Widyastuti, *Bimbingan Klasikal "Think Pair Share" Upaya Meningkatkan Self Control Remaja dalam Penggunaan Gadget*, 9.

²⁰Waris Nanang Pribadi, *Laporan Best Practice Layanan Bimbingan Klasikal dengan Teknik Problem Based Learning untuk Meningkatkan Rasa Percaya Diri Siswa Kelas VIII D SMP Negeri 5 Taman* (Pemalang, 2022), 8.

²¹Matur, Triyono, Hadiarni, *Bimbingan Klasikal Berbasis Moderasi Beragama untuk Mereduksi Perilaku Toxic pada Siswa SD* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2024), 4.

dasar, hal ini dimaknai bahwa bimbingan klasikal merupakan proses pemberian bantuan yang diberikan kepada peserta didik dalam setting kelas atau kelompok.²² Dari uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa bimbingan klasikal adalah layanan yang diberikan oleh guru BK atau konselor berbasis kelas yang dilakukan secara sistematis untuk mencapai tujuan suatu tertentu. Layanan ini termasuk dalam strategi layanan dasar serta bagian dari komponen peminatan dan perencanaan individu pada program bimbingan dan konseling. Bimbingan klasikal diberikan kepada seluruh siswa sebagai bentuk pengembangan, pencegahan, dan pemeliharaan. Setiap sesi bimbingan klasikal berdurasi 40 menit, yang setara dengan satu jam pelajaran. Dalam pelaksanaannya, guru BK atau konselor perlu menyiapkan Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL) dan membuat laporan terkait kegiatan bimbingan klasikal tersebut.²³

Teknik *brainstorming* menurut Roestiyah adalah salah satu metode atau mengajar yang ditetapkan oleh guru dalam kelas dengan melontarkan suatu masalah ke kelas, kemudian peserta didik menjawab atau memberikan pernyataan pendapat serta komentar sehingga masalah tersebut berkembang menjadi masalah baru, serta dapat diartikan

²²Hera Heru Sri Suryanti dan Ferisa Prastyaning Utami, *Layanan Bimbingan Klasikal Berbasis Nilai Karakter untuk Mengembangkan Kemandirian Mahasiswa dalam Pandemi Covid-19* (Surakarta: UNISRI Press, 2021), 6–7.

²³Akhmad Sugianto, *Bimbingan & Konseling Di Sekolah Dasar* (Malang: Media Nusa Creative, 2022), 79.

sebagai cara untuk mendapatkan banyak ide dari kelompok dalam waktu yang singkat.²⁴ Aqib dan Mainilawati berpendapat, dilakukan dengan melontarkan suatu masalah ke siswa oleh guru, kemudian siswa menjawab dan menyatakan pendapat atau komentar sehingga mungkin masalah terus berkembang menjadi masalah baru.²⁵ Sederhananya *brainstorming* adalah teknik dalam diskusi yang digunakan untuk menciptakan pikiran-pikiran yang baru yang berani dengan harapan dan tujuan untuk mencari solusi dari masalah yang tepat.

Teknik *brainstorming* merupakan langkah yang ditempuh untuk mengemukakan pendapat tanpa seleksi. Dengan kata lain metode ini adalah jalan yang dilalui untuk mengetahui pemahaman peserta didiknya. Metode ini adalah teknik mengungkapkan pendapat tanpa hambatan dan kritik. Hal ini mendorong siswa untuk aktif dan kritis dalam pembelajaran. Penggunaan metode ini menganut konsep menunda keputusan karena setiap siswa akan terus mengemukakan pendapat tanpa adanya kritik. Teknik *brainstorming* untuk mendorong kelompok mengekspresikan berbagai macam ide dan menunda penilaian-penilaian kritis yang pada akhirnya kelompok akan setuju dengan hasil akhirnya.²⁶ Setiap anggota kelompok akan mengeluarkan

²⁴Roestiyah N.K, Strategi Belajar Mengajar (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2015), 73.

²⁵Aqib dan Mainilawati, "Layanan Bimbingan Klasikal Menggunakan Teknik Brainstorming untuk Meningkatkan Keaktifan Berkomunikasi Siswa," 2.

²⁶Rahmat, Metode Pembeajaran Pendidikan Islam Konteks Kurikulum 2013 (Yogyakarta: Bening Pustaka, 2019), 54.

pendapat dan kelompok lainnya akan belajar menghargai pendapat orang lain untuk saling menumbuhkan rasa percaya diri pada diri siswa.

Berdasarkan uraian di atas maka disimpulkan bahwa bimbingan klasikal dengan teknik *brainstorming* adalah layanan yang diberikan kepada siswa dalam kelas yang terdiri dari 30-40 siswa secara serentak, dengan tujuan untuk membahas suatu permasalahan atau topik tertentu dengan menggunakan teknik *brainstorming* sebagai teknik utama. Dalam pelaksanaannya, semua siswa diberi kesempatan untuk menyampaikan pendapat atau ide tanpa adanya kritik, sehingga dapat menggali ide lebih dalam, berpikir kreatif, serta meningkatkan keterlibatan siswa secara aktif dalam diskusi.

2. Tahapan Bimbingan Klasikal Teknik *Brainstorming*

Dalam pelaksanaan teknik *brainstorming*, guru BK berperan untuk menyajikan suatu permasalahan yang dapat merangsang pemikiran siswa sehingga terdorong untuk merespons dan memberikan tanggapan.

Menurut Roestiyah dalam buku *Metode Pembelajaran di Era Digital 4.0*, penggunaan metode *brainstorming* mempunyai langkah-langkah dalam pelaksanaannya:²⁷

1) Pemberian Informasi dan Motivasi

Dalam hal ini guru BK memberikan pokok permasalahan atau bahan materi lengkap dengan latar belakang permasalahan yang akan dihadapi dan kemudian memberikan kesempatan kepada siswa untuk menuangkan ide kreatif mereka.

2) Identifikasi

Pada langkah ini, siswa akan diminta untuk memberikan sumbangan idenya ataupun pemikiran-pemikirannya sebanyak mungkin. Kemudian ide yang masuk akan ditampung, ditulis oleh yang bertugas menulis, dan tidak dapat dikritik. Peserta atau kelompok lainnya hanya akan diberi kesempatan untuk bertanya dan meminta penjelasan.

3) Klasifikasi

Semua ide yang telah dituangkan oleh anggota kelompok akan ditulis kemudian diklasifikasikan atau dikelompokkan berdasarkan kriteria yang telah disepakati oleh kelompok berdasarkan struktur atau faktor-faktor lain.

²⁷Roestiyah N.K, *Metode Pembelajaran Di Era Digital 4.0* (PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022), 2-3.

4) Verifikasi

Kelompok akan bersama-sama melihat kembali ide yang telah dituangkan. Semua pemikiran akan diuji keakuratannya atau kesesuaiannya dengan permasalahan. Jika terdapat pendapat yang sama maka akan diambil salah satunya dan jika terdapat ide yang kurang akurat akan di coret sesuai dengan kesepakatan kelompok.

5) Konklusi

Ketua kelompok, guru, dan anggota kelompok lainnya akan mencoba mengambil kesepakatan disetiap alternatif pemecahan masalah. Setelah menyetujuinya, maka akan ditentukan kesepakatan terakhir sebagai jalan keluar yang paling tepat.²⁸

3. Kelebihan dan Kekurangan Bimbingan Klasikal Teknik *Brainstorming*

Bimbingan klasikal teknik *brainstorming* memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan. Kelebihan bimbingan klasikal teknik *brainstorming* yaitu:

- a. Siswa dilatih untuk berpikir aktif agar mampu mengungkapkan pendapatnya.
- b. Mendorong siswa terbiasa berpikir logis.

²⁸Andi Kurniawan dan Dkk, *Metode Pembelajaran Di Era Digital 4.0* (PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022), 4-5.

- c. Siswa diberikan stimulasi agar selalu siap menyampaikan pendapatnya terhadap sebuah permasalahan.
- d. Siswa dapat terlibat secara aktif, sehingga proses pembelajaran semakin berkembang.
- e. Dukungan dari teman dan guru BK dapat membantu siswa yang kurang aktif.
- f. Tercipta persaingan yang sehat diantara siswa.
- g. Mampu menumbuhkan suasana pembelajaran yang demokrasi.²⁹
- h. Meningkatkan pemecahan masalah kreatif.
- i. Siswa merasa bebas dan gembira.
- j. Meningkatkan motivasi belajar.³⁰

Terdapat kekurangan teknik *brainstorming* di antaranya:

- 1) Waktu yang disediakan bagi siswa untuk berpikir seringkali tidak mencukupi .
- 2) Sering kali, hanya siswa pandai saja yang dapat berpartisipasi dalam diskusi.
- 3) Terkadang pendapat siswa hanya dikumpulkan tanpa adanya kesimpulan yang ditetapkan oleh guru BK.³¹

²⁹Sari dan Safitri, "Jenis-Jenis Metode Pembelajaran yang Diterapkan pada Siswa Sekolah Dasar Kelas V," 135–136.

³⁰Mainilawati, Ferdiansyah, dan Sari, "Layanan Bimbingan Klasikal Menggunakan Teknik Brainstorming untuk Meningkatkan Keaktifan Berkomunikasi Siswa," 2.

B. Minat Belajar

1. Pengertian Minat Belajar

Minat menjadi salah satu faktor utama dalam mencapai tujuan, karena minat yang muncul dalam diri seseorang akan memunculkan perhatian untuk menjalankan suatu kegiatan dengan bersemangat dalam proses pembelajaran. Minat menjadi motor penggerak proses pembelajaran guna tercapainya tujuan yang diinginkan, jika tidak ada minat maka tujuan kesulitan dalam mencapai suatu tujuan pembelajaran. Minat sendiri mempunyai arti suatu kecenderungan seseorang untuk memusatkan perhatian dan berlaku dengan perasaan senang terhadap orang, situasi, atau kegiatan yang menjadi fokus dari minat tersebut.

Sejalan dengan itu, menurut Rohmalina Wahab dalam bukunya psikologi, belajar adalah kegiatan yang dilakukan secara sadar oleh seseorang yang menghasilkan perubahan tingkah laku pada dirinya sendiri, baik dalam bentuk pengetahuan dan keterampilan baru maupun dalam bentuk sikap dan nilai yang positif.³² Belajar merupakan sebuah proses yang dilakukan individu untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman baru yang diwujudkan dalam bentuk

³¹Sari dan Safitri, "Jenis-Jenis Metode Pembelajaran yang Diterapkan pada Siswa Sekolah Dasar Kelas V," 136.

³²Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), 18.

perubahan tingkah laku yang relatif permanen dan menetap disebabkan adanya interaksi individu dengan lingkungan belajarnya.³³ Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa minat belajar adalah kecenderungan seseorang untuk memberikan perhatian dan ketertarikan terhadap segala sesuatu yang berhubungan dengan proses belajar yang sedang lakukan.

2. Unsur-Unsur Minat Belajar

Seseorang dikatakan memiliki minat belajar apabila terdapat unsur-unsur dari minat belajar berikut, yaitu:

a. Perhatian

Perhatian adalah kemampuan siswa untuk memusatkan pikiran dan konsentrasi terhadap materi yang dipelajari. Perhatian mempunyai peran yang cukup penting dalam kegiatan pembelajaran. Dan menurut Slameto, menaruh minat merupakan tahap yang lebih tinggi dibanding menaruh perhatian.³⁴ Minat dan perhatian adalah suatu keadaan jiwa yang saling berhubungan. Siswa yang mempunyai minat untuk belajar akan muncul juga perhatian dalam pembelajaran.

b. Motivasi

³³Muhammad Irham dan Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Pendidikan (Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran)*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), 116.

³⁴Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2019), 106.

Motivasi dari asal kata “motif” yang memiliki arti sebagai kekuatan penggerak yang berada pada diri seseorang yang mendorong individu untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu guna terwujudnya suatu tujuan tertentu. Motivasi menjadi dasar penggerak yang menyebabkan seseorang untuk belajar. Motivasi sangat dibutuhkan dalam kegiatan pembelajaran, karena orang yang tidak mempunyai motivasi untuk belajar maka dia tidak akan melakukan kegiatan belajar.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi minat belajar siswa dapat diklasifikasikan menjadi dua kategori, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.³⁵ Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa yaitu:

a. Faktor Internal

1) Sikap siswa

Sikap merupakan gejala internal berupa kecenderungan untuk merespon dengan cara yang relatif tetap terhadap benda, orang, dan sebagainya. Sikap siswa yang positif terutama kepada mata pelajaran yang guru sajikan merupakan pertanda awal yang baik bagi kegiatan pembelajaran. Sebaliknya jika

³⁵Dhiya Juliana Putri et al., “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa di Kecamatan Larangan Tangerang,” *Jurnal Pendidikan* 2 (2019): 50–52.

sikap negatif siswa terhadap mata pelajaran, maka dapat menimbulkan kesulitan belajar siswa tersebut.

2) Motivasi

Dalam kegiatan pembelajaran, motivasi sangat diperlukan sebab seseorang yang tidak memiliki motivasi belajar tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Motivasi merupakan faktor pendorong akan adanya minat belajar. Minat belajar seseorang akan semakin tinggi apabila disertai motivasi, baik yang bersifat internal maupun eksternal. Minat belajar merupakan perpaduan antara keinginan dan kemauan yang dapat berkembang jika ada motivasi.

3) Bakat

Menurut Ahmadi dan Supriyono bahwa seseorang akan mudah mempelajari sesuatu jika hal tersebut sesuai dengan bakatnya. Jika anak harus mempelajari sesuatu yang bukan dari bakatnya, maka anak akan mudah bosan, putus asa, dan tidak senang. Melalui bakat seseorang akan memiliki minat belajar. Ini dapat dibuktikan dengan contoh: apabila seseorang sejak kecil memiliki bakat menyanyi, secara tidak langsung ia akan memiliki minat belajar dalam hal menyanyi, jika ia dipaksakan untuk menyukai sesuatu yang lain, kemungkinan ia akan membencinya atau merupakan suatu beban bagi dirinya. Oleh

karena itu, dalam memberikan pilihan baik sekolah maupun aktivitas lainnya sebaiknya disesuaikan dengan bakat dimiliki.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri seseorang. Adapun faktor eksternal yang dapat mempengaruhi minat belajar siswa diantaranya adalah:

a) Lingkungan

Lingkungan sangat berperan dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Lingkungan adalah keluarga yang mengasuh dan membesarkan anak, sekolah tempat mendidik, masyarakat tempat bergaul, juga tempat bermain sehari-hari dengan keadaan alam dan iklimnya, flora serta faunanya. Besar kecilnya pengaruh lingkungan terhadap pertumbuhan dan perkembangan bergantung kepada keadaan lingkungan anak itu sendiri serta jasmani dan rohaninya.³⁶

b) Keluarga

Keluarga merupakan pendidikan informal yang diakui dalam dunia pendidikan. Keluarga merupakan fondasi awal akan seperti apa pribadi anak akan terbentuk dan itu juga akan sangat berpengaruh pada pola pikir serta proses belajar anak. Meskipun anak sudah masuk sekolah, namun harapan masih

³⁶M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2019), 130.

digantungkan kepada keluarga untuk memberikan pendidikan dan memberikan suasana yang sejuk dan menyenangkan ketika anak belajar di rumah. Keluarga sangat mempengaruhi kegiatan belajar anak. Ketegangan keluarga, sifat-sifat orang tua, demografi keluarga (letak rumah), pengelolaan keluarga, semuanya dapat memberikan dampak terhadap aktivitas belajar anak.

Jadi tinggi rendahnya minat siswa dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor baik faktor internal atau berasal dari dalam diri siswa itu sendiri maupun faktor eksternal yang berasal dari luar diri siswa.

4. Ciri-Ciri Minat Belajar

Ketertarikan seseorang terhadap proses belajar ditandai dengan rasa ingin tahu, perhatian, ketertarikan dan keterlibatan aktif dalam pembelajaran.³⁷ Berikut ada beberapa ciri-ciri minat belajar menurut Slameto dalam Nur Fatonah:

- a. Memiliki kecenderungan untuk terlibat aktif dalam proses belajar seperti tanya jawab, diskusi atau kerja kelompok.
- b. Dimanifestasikan melalui partisipasi pada aktivitas dan kegiatan seperti aktif dalam proses belajar.

³⁷Syardiansyah, "Hubungan Motivasi Belajar dan Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Mata Kuliah Pengantar Manajemen (Studi Kasus Mahasiswa Tingkat I EKM A Semester II)," *Jurnal Manajemen dan Keuangan* 5 (2016): 5.

- c. Sikap antusias yang tampak melalui ketertarikan terhadap pembelajaran.
- d. Ada rasa senang terhadap sesuatu yang diminati.
- e. Memiliki rasa ingin tahu yang tinggi terhadap hal-hal yang baru
- f. Mendapat kepuasan dan kebanggaan terhadap hal-hal yang diminati, seperti bangga atas pencapaiannya dan terhadap pelajaran yang diminati.
- g. Lebih suka dengan hal-hal yang diminatinya daripada hal lainnya.³⁸

Dari ciri-ciri minat belajar oleh Nur Fatonah di atas maka disimpulkan bahwa indikator siswa yang memiliki minat belajar yakni:

- a) siswa aktif dalam pembelajaran, keterlibatan aktif yang dimaksud dalam penelitian ini adalah siswa berkontribusi dalam proses belajar dengan mengajukan pertanyaan atau memberikan ide dan saran. b), siswa tertarik mengikuti pembelajaran hal ini ditandai dengan sikap antusias siswa dalam belajar. c), siswa senang mengikuti pembelajaran, perasaan senang siswa dalam mengikuti pembelajaran terlihat dari ekspresi bahagia dan perilaku yang baik.

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir adalah sebuah pemahaman yang melandasi pemahaman-pemahaman yang lainnya, sebuah pemahaman yang paling

³⁸Nur Fatonah, "Penggunaan Metode Pembelajaran Karta Dapat Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Jaring-Jaring Makanan pada Siswa Kelas V SD Negeri 1 Tirtomoyo Kecamatan Tirtomoyo Kabupaten Wonogiri Tahun Pelajaran 2020/2021," *Jurnal Konvergensi* (2018): 69.

mendasar dan menjadi fondasi bagi setiap pemikiran selanjutnya. Untuk mendapatkan sebuah kerangka berpikir akan suatu hal bukan sesuatu yang mudah, diperlukan suatu pemikiran yang mendalam, tidak menyimpulkan hanya dari fakta yang dapat terindra, atau hanya dari sekadar informasi-informasi yang terpenggal. Selain itu, diperlukan sebuah pemikiran yang cerdas dan mustanir (cemerlang) akan setiap maklumat informasi yang dimilikinya serta berupaya dengan keras menyimpulkan sesuatu kesimpulan yang memunculkan keyakinan.³⁹

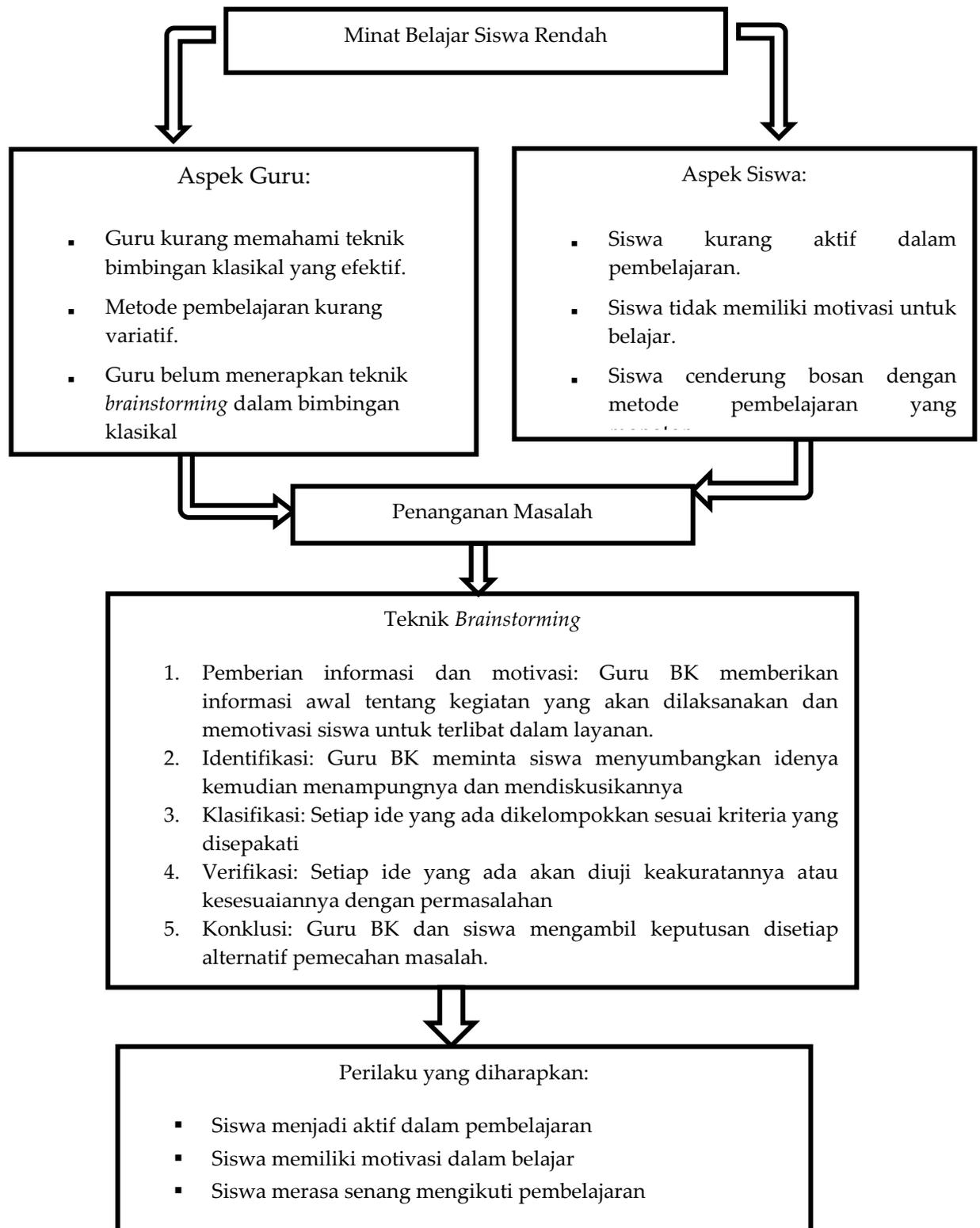
Masalah ini diteliti karena didasarkan pada pentingnya upaya menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan kondusif. Minat belajar siswa yang rendah sering menjadi kendala dalam proses belajar. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, seperti metode pembelajaran yang kurang menarik, minimnya interaksi dalam kelas, serta kurangnya keterlibatan siswa dalam diskusi. Sehingga dapat berdampak serius seperti meningkatnya rasa malas siswa terhadap proses belajar dan menurunnya tanggung jawab siswa terhadap tugasnya. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan ini adalah dengan menerapkan layanan bimbingan klasikal. Penggunaan bimbingan klasikal dipilih karena metode ini memungkinkan penyampaian informasi kepada kelompok siswa secara efisien, sedangkan dalam penerapannya, teknik *brainstorming*

³⁹Silverius Y Soeharso dan dkk, *Metode Penelitian Bisnis* (Yogyakarta: Penerbit ANDI, 2023), 38–39.

digunakan sebagai metode untuk mendorong partisipasi aktif siswa. Teknik ini dinilai mampu menarik perhatian siswa, siswa bebas untuk mengemukakan ide dan pendapat mereka yang memicu siswa untuk berkontribusi dalam proses belajar di kelas.

Implementasi bimbingan klasikal dengan teknik *brainstorming* diyakini dapat memberikan dampak positif terhadap minat belajar siswa. Ketika siswa lebih aktif dan terlibat dalam diskusi, mereka akan merasa lebih termotivasi untuk memahami materi yang dipelajari. Selain itu, suasana belajar yang lebih interaktif dan menyenangkan dapat meningkatkan rasa ingin tahu siswa sehingga memicu siswa untuk lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran. Dengan demikian, penerapan teknik *brainstorming* dalam bimbingan klasikal diharapkan dapat menjadi strategi efektif untuk meningkatkan minat belajar siswa. Penelitian ini tidak hanya penting untuk menjawab kebutuhan akademis, tetapi juga berkontribusi langsung pada upaya menciptakan lingkungan belajar yang lebih dimanis dan mendorong siswa untuk lebih aktif dalam mengembangkan pemahaman mereka terhadap materi pelajaran.

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir



D. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu oleh Mainilawati dkk dengan topik “Layanan Bimbingan Klasikal Menggunakan Teknik *Brainstorming* untuk Meningkatkan Keaktifan Berkomunikasi Siswa” 2020, menunjukkan bahwa layanan bimbingan klasikal menggunakan teknik *brainstorming* dapat meningkatkan keaktifan berkomunikasi siswa.⁴⁰ Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu: menggunakan layanan bimbingan klasikal teknik *brainstorming*. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu: penelitian terdahulu berfokus pada peningkatan keaktifan berkomunikasi siswa, sedangkan penelitian ini berfokus pada peningkatan minat belajar siswa, metode penelitian terdahulu menggunakan *quasi eksperimen* sedangkan penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas, subjek yang diteliti pada penelitian terdahulu adalah kelas X sedangkan subjek yang diteliti dalam penelitian ini adalah kelas VIII.7, lokasi penelitian terdahulu berada di SMA Patra Mandiri 1 Palembang sementara penelitian ini berlokasi di SMP Negeri 1 Rantepao.

Penelitian kedua oleh Sarif Romahdoni dengan topik “Efektivitas Penerapan Metode *Brainstorming* Terhadap Peningkatan Minat dan Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas X SMK YPKK 3 Sleman” 2024,

⁴⁰Mainilawati, Ferdiansyah, dan Sari, “Layanan Bimbingan Klasikal Menggunakan Teknik *Brainstorming* untuk Meningkatkan Keaktifan Berkomunikasi Siswa,” 5.

menunjukkan bahwa hasil penerapan metode *brainstorming* efektif dalam meningkatkan minat dan prestasi belajar ekonomi siswa.⁴¹ Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu: menggunakan teknik *brainstorming* terhadap peningkatan minat belajar siswa, perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu: penelitian terdahulu berfokus pada peningkatan minat dan prestasi belajar ekonomi siswa, sedangkan penelitian ini hanya berfokus pada peningkatan minat belajar siswa, penelitian terdahulu menggunakan metode kuantitatif sedangkan penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas, subjek yang diteliti pada penelitian terdahulu adalah kelas X sedangkan subjek yang diteliti dalam penelitian ini adalah kelas VIII.7, lokasi penelitian terdahulu berada di SMK YPKK 3 Sleman sementara penelitian ini berlokasi di SMP Negeri 1 Rantepao.

E. Hipotesis Tindakan

Dengan mempertimbangkan perumusan masalah dan kerangka berpikir yang telah disampaikan, maka dapat diajukan suatu hipotesis aksi yang menyatakan jika bimbingan klasikal teknik *brainstorming* diimplementasikan maka minat belajar siswa di kelas VIII.7 SMP Negeri 1 Rantepao akan meningkat.

⁴¹Romadhoni, "Upaya Penerapan Metode *Brainstorming* Terhadap Peningkatan Minat dan Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas X SMK YPKK 3 Sleman," 85.